



PENGUATAN PARTISIPASI JEJARING ALUMNI DALAM EVALUASI KURIKULUM MENUJU PEMBELAJARAN BERDAMPAK

**Hasbi Sidik, Simon Sumanjoyo Hutagalung *, Fahmi Tarumanegara,
Fitri Juliana Sanjaya, Iwan Sulistyo**

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Lampung

*e-mail: simon.sumanjoyo@fisip.unila.ac.id ; Submitted: 4 September 2025; Accepted: 27 Oktober 2025
Available online: 14 November 2025

Abstrak

Pendidikan tinggi di era globalisasi menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi. Dalam konteks ini, keterlibatan alumni berperan strategis sebagai sumber masukan dalam proses pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat jejaring alumni dan mengintegrasikan kontribusi mereka dalam evaluasi kurikulum berbasis kebutuhan pasar tenaga kerja, sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDG 4 – Pendidikan Berkualitas). Metode yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) dengan pendekatan partisipatif, diikuti oleh 86 alumni dari berbagai sektor strategis. Evaluasi dilakukan melalui dokumentasi, notulen, dan analisis isi tematik terhadap masukan alumni. Hasil menunjukkan alumni HI Unila memiliki potensi besar dalam memperkaya kurikulum melalui rekomendasi peningkatan kompetensi praktis, penambahan bahasa asing kedua, dan integrasi isu global ke dalam konteks lokal. Kegiatan ini berhasil membentuk forum alumni yang fungsional dan menjadi dasar pengembangan berkelanjutan antara prodi dan lulusan. Program ini juga memberikan manfaat sosial nyata melalui pembentukan kolaborasi akademik-praktis yang memperkuat tata kelola pendidikan tinggi adaptif.

Kata Kunci: Alumni; Kurikulum; Hubungan Internasional; SDGs

Abstract

Higher education in the era of globalization faces major challenges in producing graduates who are adaptive to social, economic, political, and technological change. In this context, alumni engagement plays a strategic role as a source of input in the curriculum development process to ensure its relevance to labor market demands. This community service activity aims to strengthen the alumni network and integrate their contributions into curriculum evaluation based on workforce needs, in alignment with the Sustainable Development Goals (SDG 4 - Quality Education) agenda. The method used is a Focus Group Discussion (FGD) with a participatory approach, involving 86 alumni from various strategic sectors. Evaluation was conducted through documentation, meeting minutes, and thematic content analysis of alumni feedback. The results show that HI Unila alumni have great potential to enrich the curriculum through recommendations for strengthening practical competencies, offering a second foreign language, and integrating global issues into local contexts. This activity successfully established a functional alumni forum that serves as a foundation for sustainable collaboration between the study program and its graduates. The program also provides tangible social benefits through the creation of academic-practical collaborations that enhance adaptive governance in higher education.



Keywords: Alumn; Curriculum; International Relations; SDGs

PENDAHULUAN

Dalam era perubahan global yang serba cepat, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menjadi pusat transfer ilmu, tetapi juga penggerak utama pembangunan manusia yang unggul dan adaptif. Dunia yang kian terhubung melalui teknologi dan mobilitas global menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan tinggi untuk terus memperbarui pendekatan dan kurikulumnya agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, peran pemangku kepentingan eksternal, terutama alumni, menjadi semakin penting sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia profesional.

Pendidikan tinggi di era globalisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan yang unggul secara akademis, perguruan tinggi juga diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang terjadi secara cepat. Dalam konteks ini, keterlibatan alumni dalam pengembangan institusi, khususnya dalam penguatan kurikulum, menjadi aspek yang sangat strategis dan belum sepenuhnya dimaksimalkan oleh banyak perguruan tinggi, termasuk Program Studi Hubungan Internasional Universitas Lampung (HI Unila).

Alumni merupakan aktor penting dalam ekosistem pendidikan tinggi. Sebagai lulusan yang telah terjun ke dunia kerja, alumni memiliki pengalaman langsung mengenai relevansi dan kecukupan kompetensi yang diperoleh selama studi dengan tuntutan lapangan kerja. Oleh karena itu, mereka memiliki perspektif unik yang dapat menjadi sumber masukan berharga dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum. Studi oleh Harahap dan Nasution (2020) menegaskan bahwa keterlibatan alumni dalam pengembangan kurikulum terbukti meningkatkan kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, serta memperkuat jejaring kerja sama institusional.

Program Studi Hubungan Internasional sebagai bagian dari rumpun ilmu sosial-humaniora memiliki karakteristik kurikulum yang sangat dipengaruhi oleh dinamika global. Tantangan utama yang dihadapi oleh prodi ini adalah memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan isu-isu internasional dan tren diplomasi kontemporer. Kurikulum yang statis dan tidak responsif terhadap perubahan akan menghasilkan lulusan yang kurang kompetitif, terutama dalam menghadapi pasar kerja yang mengutamakan keterampilan praktis, pemahaman lintas budaya, serta kemampuan komunikasi multibahasa dan digital.

Berdasarkan data internal Prodi HI Unila, alumni tersebar di berbagai sektor strategis baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa di antaranya berkarier di kementerian, pemerintah daerah, BUMN, organisasi nirlaba, serta institusi pendidikan tinggi luar negeri. Diversitas bidang kerja ini menunjukkan bahwa alumni HI Unila memiliki spektrum pengalaman yang luas dan dapat menjadi mitra kunci dalam merumuskan kurikulum yang komprehensif, lintas sektor, dan berbasis praktik. Namun, ketersebaran alumni di berbagai wilayah dan sektor tersebut juga menjadi tantangan tersendiri dalam membangun jejaring yang kuat. Tidak adanya basis data alumni yang terintegrasi, minimnya wadah komunikasi, serta belum terbentuknya forum alumni yang aktif menjadi penghambat utama dalam memobilisasi potensi besar para lulusan ini.

Padahal, dalam studi pengabdian yang dilakukan oleh Sulistyo dan Aisyah (2022) dijelaskan bahwa pembentukan jejaring alumni yang terorganisasi tidak hanya berdampak positif terhadap pengembangan kurikulum, tetapi juga memperkuat



positioning institusi dalam menjalin kerja sama eksternal, baik nasional maupun internasional.

Dalam konteks pengembangan kurikulum yang berbasis kebutuhan dunia kerja (Outcome-Based Education/OBE), masukan alumni menjadi bagian penting dari proses evaluasi program studi sebagaimana diamanatkan oleh standar akreditasi nasional. Bahkan, asesmen lapangan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menjadikan keberadaan forum alumni dan kontribusinya dalam evaluasi kurikulum sebagai salah satu indikator penilaian kinerja program studi. Oleh karena itu, penguatan jejaring alumni merupakan kebutuhan mendesak, bukan hanya untuk pemenuhan administratif, tetapi juga untuk transformasi akademik yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan partisipatif dengan alumni, kesenjangan ini dapat dijembatani. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan efektivitas libatkan alumni sebagai mitra pembangunan akademik. Misalnya, kegiatan pengabdian oleh Prabowo et al. (2019) di Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa integrasi forum alumni ke dalam sistem penjaminan mutu internal berdampak signifikan terhadap penyesuaian kurikulum dengan standar industri. Demikian pula, pengabdian oleh Saraswati (2021) di Universitas Brawijaya mengidentifikasi bahwa alumni dapat berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara institusi pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), terutama dalam konteks pemagangan dan perekutan.

Namun demikian, belum banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang secara khusus berfokus pada penguatan jejaring alumni untuk pengembangan kurikulum di bidang hubungan internasional, khususnya di perguruan tinggi wilayah Sumatera. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang dapat diisi melalui kegiatan pengabdian ini, sehingga berdampak strategis tidak hanya bagi penguatan kapasitas prodi, tetapi juga terhadap peningkatan kualitas lulusan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi langsung dengan agenda Sustainable Development Goals (SDG 4 – Pendidikan Berkualitas), karena mendorong sistem pendidikan tinggi yang partisipatif dan berorientasi hasil melalui libatkan pemangku kepentingan utama. Selain itu, kegiatan ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa pengembangan model penguatan jejaring alumni berbasis partisipasi dan digitalisasi yang diintegrasikan ke dalam evaluasi kurikulum – suatu pendekatan yang belum banyak diterapkan di bidang hubungan internasional di tingkat program studi di Indonesia.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, menempatkan alumni sebagai mitra strategis dalam penguatan kurikulum. Metode utama yang diterapkan ialah Focus Group Discussion (FGD) karena efektif menggali pandangan dan pengalaman alumni secara mendalam (Stewart et al., 2007). Pendekatan ini diperkuat dengan participatory evaluation untuk menilai sejauh mana kegiatan berkontribusi terhadap peningkatan mutu akademik dan tata kelola berkelanjutan, sejalan dengan agenda SDG 4 – Pendidikan Berkualitas.

Kegiatan dilaksanakan di Program Studi Hubungan Internasional, FISIP Universitas Lampung dan Restoran Cik Wo pada Mei-Juli 2025, dengan format hybrid agar menjangkau alumni di berbagai wilayah. Adapun pelaksanaan terdiri atas empat tahap:

1. Pemetaan Alumni: Penyusunan database melalui survei daring untuk memetakan profil, bidang kerja, dan persepsi alumni terhadap kurikulum.
2. FGD Hybrid: Melibatkan 10 alumni lintas sektor (pemerintahan, bisnis, NGO, pendidikan) guna membahas relevansi kurikulum, isu global, dan peluang kolaborasi.



3. Validasi Rekomendasi: Hasil FGD dikonsolidasikan melalui *mini-seminar* daring untuk menghasilkan rekomendasi kurikulum dan disusun dalam *policy brief*.
4. Evaluasi dan Keberlanjutan: Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat partisipasi, kualitas masukan, dan pembentukan forum alumni aktif sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif dan analisis deskriptif terukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memantau proses dan perilaku partisipan secara langsung selama kegiatan berlangsung, sekaligus menilai kualitas interaksi dan hasil yang dicapai secara sistematis. Data observasi dianalisis dengan tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi tematik sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994). Setiap fase kegiatan diberi skor kuantitatif (skala 1-5) untuk mengukur kualitas proses, hasil, dan partisipasi. Nilai akhir rata-rata menunjukkan Tingkat Kolaborasi dan Interaksi (Indeks Kolaborasi / IKL) – mengukur intensitas serta keseimbangan komunikasi antara alumni selama diskusi.

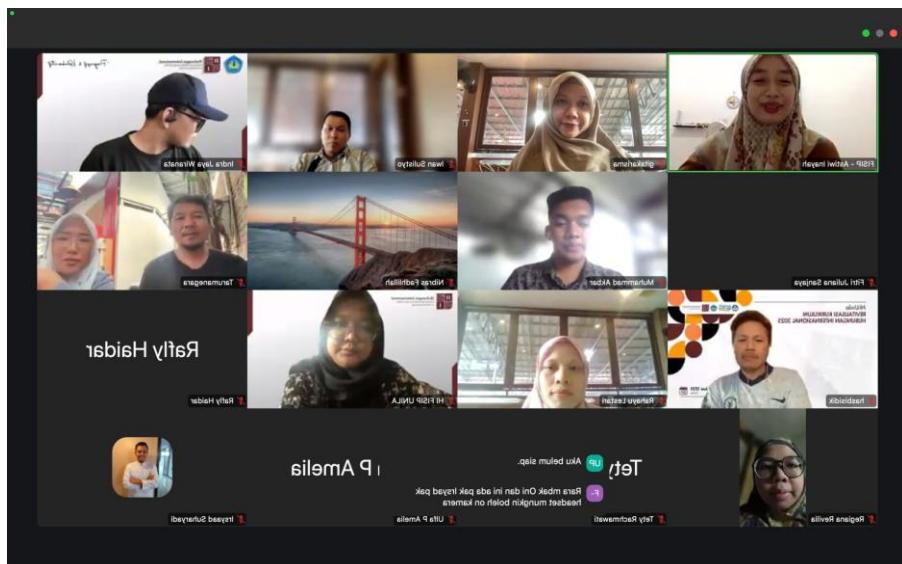
Evaluasi diarahkan pada *output* (hasil FGD, dokumen rekomendasi) dan *outcome* (pembentukan forum alumni serta dampak terhadap tata kelola akademik). Kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap SDG 4 (Quality Education) dengan mendorong pendidikan tinggi yang relevan dan kolaboratif, serta SDG 17 (Partnership for the Goals) melalui penguatan kemitraan antara universitas, alumni, dan dunia kerja. Kebaruan kegiatan ini terletak pada model jejaring alumni berbasis digital dan partisipatif yang diintegrasikan ke dalam sistem evaluasi kurikulum. Pendekatan ini memperkuat tata kelola adaptif dan kolaborasi akademik berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berhasil melibatkan 10 alumni lintas angkatan yang tersebar di berbagai sektor strategis seperti pemerintahan, diplomasi, industri kreatif, media, dan lembaga internasional. Pelaksanaan dilakukan secara hybrid, memungkinkan keterlibatan alumni dari dalam maupun luar negeri. Partisipasi aktif ini menunjukkan kepedulian alumni dalam mendukung peningkatan mutu akademik dan relevansi kurikulum. Kehadiran mereka dalam FGD juga menjadi momentum penting membangun kembali komunikasi antara alumni dan program studi setelah pandemi COVID-19 yang sempat menghambat interaksi kelembagaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan FGD secara Hybrid di RM Cik Wo Bandar Lampung

**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Hybrid Pada Room Zoom

Analisis hasil FGD menunjukkan tiga klaster masukan utama yang paling dominan:

1. Penguatan Kompetensi Praktis. Alumni menekankan perlunya peningkatan kemampuan negosiasi diplomatik, penulisan policy brief, komunikasi strategis, dan diplomasi digital. Keterampilan ini dianggap krusial untuk meningkatkan daya saing lulusan di sektor pemerintahan dan organisasi internasional.
2. Bahasa Asing Kedua dan Literasi Global. Banyak peserta menyoroti pentingnya penguasaan bahasa Mandarin, Arab, atau Prancis sebagai bekal untuk berkarier di lingkungan multilateral. Selain itu, penguatan literasi global terkait isu Indo-Pasifik, perubahan iklim, dan ekonomi biru dianggap perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum.
3. Integrasi Isu Global dan Konteks Lokal. Alumni mendorong agar isu global seperti diplomasi maritim, keamanan non-tradisional, dan migrasi internasional dikaitkan dengan realitas lokal Indonesia. Integrasi ini dinilai mampu menciptakan pembelajaran kontekstual dan menumbuhkan sensitivitas kebijakan publik yang lebih adaptif.

Berikut disajikan fokus masukan alumni dan implikasinya terhadap kurikulum :

Fokus Masukan Alumni	Implikasi Kurikulum
Keterampilan diplomatik & komunikasi	Penambahan praktikum diplomasi dan kuliah tamu praktisi
Bahasa asing kedua	Pengenalan mata kuliah berbasis kawasan
Isu global-lokal	Integrasi tema Indo-Pasifik dan ekonomi biru

Pengamatan langsung terhadap dinamika diskusi menggunakan observation checklist yang menilai dimensi partisipasi, relevansi kontribusi, dan kerja sama antar peserta. Hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi mencapai 90% dari total waktu diskusi (skor 4,5/5). Tema-tema yang paling dominan mencakup penguatan kompetensi praktis, penambahan bahasa asing kedua, serta integrasi isu global ke dalam konteks kurikulum lokal. Interaksi antaralumni berlangsung secara setara dan kolaboratif, tercermin dari skor kolaborasi 4,7/5, yang menandakan efektivitas forum dalam menghasilkan rekomendasi substantif.

Masukan tersebut kemudian disusun menjadi narasi masukan bagi dokumen revisi Kurikulum HI Unila 2025-2029, yang menjadi dokumen tindak lanjut resmi bagi tim



pengembang kurikulum. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan rekomendasi substantif, tetapi juga menciptakan dampak sosial kelembagaan yang signifikan. Pertama, terbentuknya Forum Alumni HI Unila sebagai wadah komunikasi formal dan berkelanjutan. Forum ini berfungsi sebagai pusat koordinasi kegiatan bersama seperti guest lecture, career mentoring, dan kolaborasi riset kebijakan. Kedua, kegiatan ini memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) di antara alumni terhadap program studi, sehingga mendorong partisipasi berkelanjutan dalam kegiatan akademik. Ketiga, secara kelembagaan, kegiatan ini meningkatkan posisi HI Unila dalam akreditasi dan penilaian mutu eksternal, karena menunjukkan praktik good governance dan kemitraan akademik yang aktif.

Hasil kegiatan menunjukkan kontribusi langsung terhadap dua sasaran utama Sustainable Development Goals (SDGs):

- SDG 4 (Quality Education): kegiatan ini memperkuat sistem pembelajaran berbasis hasil dan relevansi dunia kerja melalui pelibatan alumni sebagai co-creators kurikulum.
- SDG 17 (Partnership for the Goals): kegiatan ini membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, alumni, dan dunia industri sebagai fondasi tata kelola pendidikan adaptif dan inklusif.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya mendukung peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya global dalam membangun sistem pendidikan tinggi yang responsif dan berkeadilan. Sementara itu, kebaruan utama kegiatan ini terletak pada integrasi jejaring alumni berbasis digital ke dalam mekanisme evaluasi kurikulum. Melalui platform daring dan forum hybrid, alumni dapat memberikan umpan balik secara berkelanjutan, bahkan dari luar negeri. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berfungsi sebagai inovasi tata kelola akademik, bukan sekadar kegiatan sosial. Selain itu, kegiatan ini memperkuat paradigma baru pengabdian di pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi output, tetapi juga membangun ekosistem partisipatif dan keberlanjutan institusional (Freire, 1970; Biggs & Tang, 2011).

Secara teoretis, hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep adaptive governance dan collaborative institutionalism, di mana perubahan kelembagaan berlangsung melalui kolaborasi lintas aktor dan refleksi bersama (Ansell & Gash, 2008). Jejaring alumni berfungsi sebagai simpul sosial (social node) yang memperkuat sistem pembelajaran reflektif dan memperkaya dimensi praktis dalam kurikulum hubungan internasional. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan peran alumni bukan hanya strategi manajerial, melainkan juga bagian dari reformasi kelembagaan menuju tata kelola pendidikan tinggi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan global. Adapun implikasinya bagi Program Studi adalah meningkatkan efektivitas evaluasi kurikulum berbasis umpan balik eksternal, sementara bagi alumni dapat membuka akses terhadap kolaborasi akademik dan profesional lintas sektor.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian tentang penguatan jejaring alumni dalam evaluasi kurikulum di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Lampung telah berhasil dilaksanakan secara efektif dan berdampak nyata. Melalui pendekatan Focus Group Discussion (FGD) dan participatory evaluation (Stewart, Shamdasani, & Rook, 2007), kegiatan ini menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan kebutuhan dunia kerja. Hasil utama kegiatan meliputi:



1. Penguatan Forum Alumni HI Unila sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan.
2. Tersusunnya rekomendasi kurikulum berbasis pengalaman profesional alumni, dituangkan dalam Dokumen Revisi Kurikulum 2025-2029.
3. Meningkatnya partisipasi dan rasa memiliki alumni terhadap pengembangan prodi. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip Outcome-Based Education dan mendukung SDG 4 (Quality Education) melalui peningkatan kualitas pembelajaran berbasis kolaborasi, serta SDG 17 (Partnership for the Goals) melalui kemitraan universitas-alumni-industri. Secara teoretis, kegiatan ini mencerminkan pendekatan adaptive governance dan collaborative institutionalism yang menekankan pembelajaran reflektif lintas aktor. Pelibatan alumni terbukti menjadi bentuk inovasi kelembagaan yang memperkuat tata kelola pendidikan tinggi adaptif dan relevan dengan dinamika global. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berfungsi sebagai strategi reformasi internal pendidikan tinggi, bukan sekadar kegiatan sosial. Melalui pendekatan kolaboratif, digital, dan partisipatif, HI Unila berhasil mengimplementasikan model tata kelola adaptif (adaptive governance) yang memperkuat inovasi, partisipasi, dan keberlanjutan sesuai semangat Sustainable Development Goals.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543-571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Maidenhead: McGraw-Hill Education.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Harahap, A., & Nasution, M. A. (2020). Keterlibatan alumni dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 113-125.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- OECD. (2019). *Benchmarking higher education system performance*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/be5514d7-en>
- Prabowo, A., Santoso, H., & Utami, R. (2019). Integrasi forum alumni dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 4(1), 22-30.
- Saraswati, D. (2021). Peran alumni sebagai jembatan komunikasi antara pendidikan tinggi dan dunia industri. *Jurnal Abdimas Sosial Humaniora*, 6(2), 145-152.
- Stewart, D. W., Shamdasani, P. N., & Rook, D. W. (2007). *Focus groups: Theory and practice* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sulistyo, I., & Aisyah, R. (2022). Peran jejaring alumni dalam peningkatan kualitas lulusan di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 8(1), 45-57.
- UNESCO. (2023). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

